

# Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Siswa

Niska Nur Kharista Telaumbanua <sup>a,1</sup>, Jelita Gea <sup>b,2</sup>, Elieser Marampa <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> nkharista@sttekumene.ac.id\*

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya ketidaksiplinan siswa dalam mengelola waktu, ketidakhadiran di sekolah dan melanggar aturan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dalam menangani ketidaksiplinan siswa dengan menanamkan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui tahapan-tahapan seperti penumpulan data, mengelola data, menganalisis, mengkaji dan mendalaminya sehingga diperoleh data yang tepat untuk menjawab permasalahan dari ketidaksiplinan siswa dengan menanamkan peran pendidikan kewarganegaraan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk sikap disiplin dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa melalui keteladanan untuk membentuk sikap disiplin pada siswa.

## ABSTRACT

*This research is motivated by the rampant student indiscipline in managing time, absenteeism from school and breaking other rules. Therefore, this study aims to find solutions in dealing with student indiscipline by instilling civic education in forming disciplined attitudes in students. By using a descriptive qualitative approach, through stages such as data collection, managing data, analyzing, studying and exploring it so that the right data is obtained to answer the problem of student indiscipline by instilling the role of civics education. The results of this study indicate that the role of civics education plays a very important role in forming disciplinary attitudes and moral values in students through exemplary and guidelines to form disciplinary attitudes in children.*

## Informasi Artikel

Diterima : 14 Desember 2022

Disetujui: 28 Januari 2023

## Kata kunci:

Pendidikan Kewarganegaraan,  
Disiplin, Siswa

## Article's Information

Received: 14 December 2022

Accepted: 28 January 2023

## Keywords:

Citizenship Education, Discipline,  
Student

## Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu usaha manusia dalam membangun kepribadian yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat membentuk kedisiplinan siswa. Menurut Merphin Panjaitan berpendapat bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan berpartisipasi melalui suatu pendidikan yang dialogial (Budiutomo, 2013). Sejalan dengan itu, David Kerr yang dikutip dari situs (Media, 2021) mengungkapkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan pada umumnya mencakup sebuah proses mempersiapkan generasi muda untuk dapat mengambil peran dan juga tanggungjawab sebagai warganegara. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pedoman dalam menerapkan disiplin pada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih belum seluruhnya tercapai. Tidak semua siswa mematuhi peraturan, banyak siswa yang dipanggil orang tuanya hanya karena ketidaksiplinan waktu, ketidakhadiran di sekolah, atau melanggar peraturan-

peraturan lainnya. Hal ini juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Santun Untan Pontianak, (Utari & Ulfah, 2018) mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah yaitu, jajan di luar saat jam pelajaran, makan dikelas, siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang sekolah dan melanggar aturan seragam sekolah. Selain itu kasus ketidakdisiplinan juga masih sering ditemui di SMA Negeri 1 Menganti Gresik (Utomo, 2018) peserta didik hadir 15 menit setelah bel berbunyi, pelanggaran lainnya juga tentang ketidaksesuaian peserta didik dalam memakai seragam dan atribut lainnya, serta pelanggaran tentang kewajiban peserta didik dalam menyelenggarakan kebersihan lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Novianty dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kurangnya kedisiplinan pada siswa banyak terjadi di sekolah, siswa yang terlambat datang kesekolah, sering tidak masuk sekolah, berpakaian tidak sesuai aturan, sehingga hal ini menyebabkan guru mata pelajaran maupun guru-guru lainnya mengeluh (Yohana dkk., 2019). Selanjutnya, dikutip dari situs CNN Indonesia, ada sebanyak 21% siswa Indonesia pernah bolos sekolah dan 52% siswa dilaporkan datang terlambat ke sekolah (Tim, 2019). Dari berbagai kasus yang terjadi menunjukkan adanya ketidakdisiplinan dan ketidaktaatan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan di sekolah ataupun dirumah, sehingga dibutuhkan penanganan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

(Ardila, 2022) mengungkapkan bahwa dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa perlu adanya komitmen dan perhatian, seperti adanya konsisten dan konsekuensi ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang diberi dari sekolah. Ahmad juga mengungkapkan bahwa dengan adanya sikap disiplin dapat membentuk kejiwaan siswa untuk mengerti dan memahami peraturan sehingga siswa mengerti kapan waktu yang tepat untuk melakukan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya (Rahmat, 2017). Selain itu Munawaroh juga mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya dapat mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajiban untuk mencapai tugas-tugas tertentu (Haqqi, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dibutuhkan penanggulangan yang tepat dengan adanya sikap komitmen, perhatian, ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam diri siswa. Adapun perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dibutuhkan peranan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap disiplin pada siswa.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu alternatif yang penting dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada generasi muda atau peserta didik tentang nilai-nilai moral dan kedisiplinan. Menurut (Adisel dkk., 2021) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang mampu melaksanakan kewajiban dan hak-haknya untuk menjadi warganegara yang cerdas, berkarakter, dan terampil. Sejalan dengan itu Samsuri juga mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah usaha untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar menjadi warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai disiplin moral supaya mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan wujud nyata dalam membentuk generasi muda atau peserta didik menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai moral dan kedisiplinan. Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap disiplin siswa di masa kini.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode library research. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan mengumpulkan data dari penelitian-penelitian terdahulu. Alasan dari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pembentukan sikap disiplin melalui

pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian difokuskan tentang bagaimana membentuk sikap disiplin anak melalui peran pendidikan kewarganegaraan yang pada akhirnya mendapat suatu kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang penulis teliti.

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sering diartikan sebagai mata pelajaran yang berusaha dalam membangun kepribadian manusia yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada generasi muda atau peserta didik tentang nilai-nilai moral dan kedisiplinan. Secara umum, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk menjadi warga negara yang baik, terampil, cerdas, dan memiliki karakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia, serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara agar tujuan dan cita-cita bangsa dapat tercapai dan sesuai dengan harapan. Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan akan menciptakan manusia yang memiliki rasa bertanggung jawab dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Itu sebabnya pendidikan kewarganegaraan diwajibkan kepada warga negara mulai dari sejak dini sampai pendidikan di tingkat tertinggi.

Menurut UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi atau suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengembangan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Serta berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter baik yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sehingga pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat bertindak demokratis dan berfikir kritis melalui aktivitas menanamkan atau pembentukan kesadaran kepada generasi muda tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan dapat mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan (1) berfikir secara kritis, kreatif, dan rasional dalam menghadapi masalah kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan berdemokratif untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar hidup secara berdampingan, dan (4) mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tanpa meninggalkan jati diri bangsa (Tuhuteru, 2017).

Secara umum, menurut Maftuh dan sapriya yang dikutip dari (Magdalena dkk., 2020), mengungkapkan bahwa tujuan negara mengembangkan pendidikan kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, artinya warga negara memiliki kecerdasan intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, serta memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan kewarganegaraan lainnya adalah untuk membentuk perilaku siswa menjadi bermoral, mendorong siswa agar mempunyai kemampuan untuk mengambil sikap yang penuh tanggung jawab dan kecakapan dalam mengenali

berbagai macam pemasalahan hidup serta mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam memaknai segala peristiwa sejarah dan juga nilai-nilai kebudayaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan teladan atau pedoman dalam membentuk sikap disiplin pada siswa sejak dini yang pada dasarnya siswa diharapkan menjadi lebih baik dalam sikap maupun perilaku sejak siswa memasuki dunia sekolah. Itu sebabnya, Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diajarkan sejak dini kepada anak, untuk mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggungjawab dan berfikir cerdas dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

### **Faktor Penghambat Kedisiplinan Siswa**

Secara umum faktor yang mendorong siswa untuk melanggar norma atau aturan sekolah dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini menjadi faktor yang paling mendasar dalam membentuk sikap disiplin siswa karena menyangkut pola pikir, sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin adalah karakter pribadi siswa atau karakter malas. Karakter merupakan sebuah hal dasar yang menjadi sebuah cerminan diri dalam menanggapi berbagai rangsangan dari luar termasuk peraturan dan regulasi itu sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang paling dasar karena hal ini melekat dalam diri siswa itu sendiri. Karakter ini merupakan sebuah hambatan paling besar bagi siswa dalam memahami dan mematuhi aturan ataupun bersikap disiplin.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi banyak aspek yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa, yaitu *Pertama*, faktor pertemanan. Faktor ini merupakan bentuk hubungna dalam sebuah kelompok dan biasanya kelompok ii memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat dengan siswa. *Kedua*, faktor kemajuan teknologi. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi membawa pengaruh negatif pula bagi masyarakat terutama siswa, salah satunya yaitu dengan kehadiran game online. Game online menyita banyak waktu siswa, sehingga menimbulkan berbagai implikasi berupa kesehatan, sosial, dan ketidaksiplinan siswa, serta kehadiran disekolah. *Ketiga*, faktor lingkungan keluarga atau tempat tinggal. Faktor lingkungan ini akan berimbas pada sikap kedisiplinan siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan kedisiplinan bermula dari keluarga dan lingkungan, faktor lingkungan dan keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Jika kebiasaan dalam lingkungan keluarga untuk hidup disiplin tidak dibiasakan maka, akan terbawa kesekolah dan di dalam kelas.

### **Upaya dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa**

Sikap disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap disiplin sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari karena mampu membuat kualitas diri siswa semakin meningkat. Itu sebabnya ada beberapa upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Memberi contoh atau teladan

Belajar disiplin tidak dapat dilakukan dengan menyuruh atau memberi hukuman kepada siswa. Seorang guru atau orang tua harus dapat menjadi panutan dan juga contoh dalam berperilaku disiplin. Hal pertama yang harus lakukan adalah dengan menunjukkan kedisiplinan kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat dan meneladani kedisiplinan yang dilakukan oleh guru maupun orang tuanya.

2. Membuat peraturan/tata tertib

Meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan membuat daftar peraturan atau tata tertib yang jelas dan tegas. Peraturan tidak boleh memiliki makna ganda agar siswa agar siswa mudah memahami dan mengikuti peraturan yang dibuat

### 3. Konsisten

Konsisten merupakan salah satu kunci penting membentuk karakter disiplin siswa. Semua guru ataupun orang yang berada dilingkungan siswa harus memberikan contoh yang sama secara terus menerus kemudian selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar untuk dapat mencapai hasil optimal dan juga disiplin mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Melalui pembinaan dan juga keteladanan yang dilakukan secara konsisten maka akan pembentukan karakter disiplin siswa dengan maksimal.

### 4. Tegas

Tegas bukan berarti marah kemudian memberi hukuman kepada siswa. Tegas artinya tidak plin plan. Peraturan yang sudah ada dijadikan dasar dalam bertindak sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang kurang tepat berkali-kali. Seringkali hukuman yang diberikan dengan dalih untuk menegakkan kedisiplinan justru tidak memberikan hasil yang diinginkan, bahkan Siswa yang sering mendapat hukuman cenderung untuk mengulang kesalahan yang sama berulang kali

### 5. Bekerjasama dengan orang tua

Perilaku yang baik seperti disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai partner guru juga memiliki andil besar dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Seorang pendidik selain mensosialisasikan target akademik, ia juga harus memberitahu orang tua target sikap yang ingin dibangun sehingga terjadi keselarasan antara hal yang diajarkan di sekolah dan juga di rumah.

Sikap disiplin terbentuk melalui adanya proses yang menuju pada nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan siswa. Nilai-nilai tersebut menjadi penentu pada perilaku siswa sehingga pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dapat menjelaskan mengenai norma disiplin yang didalamnya meliputi tata tertib kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, serta peraturan-peraturan daerah yang berlaku di lingkungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## Simpulan

Peran pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk dan mengembangkan sikap disiplin pada siswa dapat ditanamkan dengan dukungan orang tua maupun guru dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berkarakter baik. Pendidikan kewarganegaraan menjadi alternatif penting untuk mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup, oleh karena itu orang tua, guru, dan lembaga sekolah harus memiliki visi yang benar dalam menciptakan generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

## Referensi

- Adisel, A., Suryati, S., Rahyu, V. A., Widiyawati, W., Melinda, M., Tri Juniarti, M. D., Berli, A., Satria, J. N., & Orsidia, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Norma Siswa Sekolah Dasar. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 76–79. <https://doi.org/10.31539/ijoc.v1i2.2433>
- Ardila, N. S. (2022). Strategi Guru BK Mengatasi Ketidak Disiplinan Siswa Di SMP N 2 Batusangkar. 96.
- Budiotomo, T. W. (2013). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *Academy of Education Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>

- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 12.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG. 2.
- Media, K. C. (2021, Desember 28). Pengertian PKn Menurut Para Ahli. KOMPAS.com.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/28/184633769/pengertian-pkn-menurut-para-ahli>
- Rahmat, N. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI GURU KELAS DI SD NEGERI 3 REJOSARI KABUPATEN OKU TIMUR. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 16.
- Tim. (2019). 41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying. *gaya hidup*.  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying>
- Tuhuteru, L. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi.
- Utari, N. D., & Ulfah, M. (2018). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETIDAKDISIPLINAN SISWA DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK. 10.
- Utomo, S. B. (2018). PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MENGANTI SERTA PENANGANANNYA OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING. 9.
- Yohana, Y., Irhamni, G., & Heiriyah, A. (2019). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG TIDAK DISIPLIN DI SMP NEGERI 17 BANJARMASIN. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>